

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bimbingan merupakan sebuah istilah yang sudah umum digunakan dalam dunia pendidikan. Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Definisi bimbingan yang lebih luas yaitu sebuah proses yang dilakukan secara terus-menerus, berencana, bertahap, dan teratur atau sistematis dalam membantu perkembangan individu untuk memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.<sup>1</sup> Upaya memberikan bantuan kepada individu dapat berupa memberikan bimbingan dalam proses belajar berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan peserta didik kelak dan mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang dihadapinya.

Guru yang dikenal dengan sebutan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Namun, definisi guru sekarang semakin meluas yaitu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

---

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 6

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.<sup>2</sup> Tugas membimbing ini dapat diartikan dengan mengarahkan peserta didik agar mampu melaksanakan tugas belajar dengan sebaik-baiknya. Seorang guru harus dapat menyatu dalam jiwa peserta didiknya ketika melaksanakan tugas bimbingan ini, agar guru tersebut dapat lebih mengerti dan memahami apa yang sebenarnya dirasakan dan dikeluhkan oleh peserta didik.

Masing-masing peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda, ada yang mempunyai kemampuan kurang, sedang, ataupun tinggi. Masing-masing kemampuan peserta didik tersebut membutuhkan perlakuan atau bimbingan yang harus berbeda-beda pula. Artinya, peserta didik yang mempunyai kemampuan intelektual rendah, sedang, dan tinggi tidak boleh disamaratakan. Seorang guru yang menyamaratakan bimbingan dengan standar minimal, maka akan menjadikan jenuh pada peserta didik yang berkemampuan tinggi. Sebaliknya, jika guru menyamaratakan bimbingan pada peserta didik dengan standar maksimal maka akan menjadikan peserta didik yang berkemampuan rendah semakin tidak paham.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 24

<sup>3</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group, 2007), hlm. 47

Seorang guru yang merupakan seorang pembimbing tersebut, harus dapat memposisikan dirinya sebagai atasan atau pembimbing. Artinya seorang guru harus mempunyai jarak dengan peserta didiknya agar tetap dapat menegur dan mengingatkan mereka tatkala salah dan memuji mereka tatkala benar dan baik. Semua yang akan dilakukan guru kepada peserta didik tersebut harus dilandasi dengan rasa kasih sayang dan hubungan yang harmonis dan akrab.<sup>4</sup>

Memberikan bimbingan kepada peserta didik dapat berupa memberikan bimbingan dalam membaca al-Qur'an. Membaca merupakan suatu aktifitas belajar. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.<sup>5</sup> Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw secara berangsur-angsur dan berisikan tentang ajaran agama Islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT.

---

<sup>4</sup>Bagus Herdananto, *Menjadi Guru Bermoral Profesional*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), hlm. 83

<sup>5</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2

Bimbingan membaca al-Qur'an ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Seorang guru dapat mengarahkan, mengajari peserta didik membaca al-Qur'an dengan memperhatikan makhraj, tajwid dan tanda waqaf yang sesuai dengan kaidah ketentuan membaca al-Qur'an, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an yaitu dapat membacanya dengan baik, benar, lancar dan juga fasih.

Arti kata membimbing dalam hal ini yaitu membimbing secara praktik, bukan secara teori saja. Praktik langsung dalam membaca al-Qur'an dapat mempermudah guru untuk membenarkan kesalahan tersebut, sehingga peserta didik tidak larut dalam kesalahannya. Melakukan kegiatan ini juga dapat nilai tambah yaitu menjadi sebaik-baiknya orang, seperti yang telah dijelaskan pada hadits di bawah ini,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baik dari kamu sekalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya” (H.R. Bukhari)

Keutamaan lain bagi orang yang membaca al-Qur'an akan mendapat kebaikan dan pahala yang besar dari Allah. Setiap satu huruf yang ia baca akan dicatat sebagai satu kebaikan. Selain itu, akan mendapat nilai tambah berupa lapang dada, bahasanya lincah dan fasih, serta akan mendapat ilmu pengetahuan yang bermanfaat.<sup>6</sup> Hal tersebut juga menandakan bahwa peserta didik

---

<sup>6</sup> Hamdan Rajiijh, *Cerdas Akal Cerdas Hati*, (Jogjakarta: Diva Prees, 2008), hlm. 138

telah mengisi waktu-waktunya dengan hal-hal yang sangat bermanfaat.

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh karena itu, membimbing peserta didik untuk membaca al-Qur'an merupakan langkah strategis dalam rangka meningkatkan kualitas umat khususnya umat Islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama. Karena al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umatnya sebagai petunjuk manusia untuk kehidupan dunia dan akhirat. Al-Qur'an mengarahkan manusia pada jalan yang benar dan lurus, sehingga bisa mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Melihat kondisi sekarang yang mana masih banyak peserta didik yang belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan membaca al-Qur'an masih sangat dibutuhkan bagi peserta didik. Lembaga pendidikan MI Gondang menawarkan sebuah program bimbingan membaca al-Qur'an. Peserta didik yang telah mendapatkan teori pada saat mata pelajaran BTQ dapat mengaplikasikan langsung saat bimbingan membaca al-Qur'an berlangsung.

---

<sup>7</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 136

Demikian pentingnya bimbingan membaca al-Qur'an, maka sebagai guru hendaknya dapat memberikan perhatiannya kepada peserta didiknya dalam kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Setiap guru, dalam hal ini yaitu guru MI Gondang memiliki tanggung jawab untuk membimbing membaca al-Qur'an kepada peserta didiknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul "Hubungan Persepsi Siswa tentang Intensitas Bimbingan Membaca al-Qur'an oleh Guru dengan Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta Didik Kelas IV MI Gondang Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2015/2016".

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah adakah hubungan persepsi siswa tentang intensitas bimbingan membaca al-Qur'an oleh guru dengan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas IV MI Gondang Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2015/2016?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui adakah hubungan persepsi siswa tentang intensitas bimbingan membaca al-Qur'an oleh guru dengan kemampuan membaca al-Qur'an

peserta didik kelas IV MI Gondang Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2015/2016.

Manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi secara teoritik, terutama mengenai hubungan persepsi siswa tentang intensitas bimbingan membaca al-Qur'an oleh guru dengan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas IV MI Gondang

2. Secara Praktis

- a. Bagi Madrasah, hasil penelitian di MI Gondang dapat dijadikan acuan dalam menjalankan program bimbingan membaca al-Qur'an yang harus diberikan kepada peserta didik
- b. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mengikuti bimbingan belajar membaca al-Qur'an dengan guru mereka sehingga dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang ditentukan.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam membimbing dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didiknya.
- d. Bagi Penulis, dari hasil penelitian ini penulis mendapatkan ilmu tentang hubungan persepsi siswa tentang bimbingan membaca al-Qur'an oleh guru dengan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas IV MI Gondang.